BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:193), “Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Munawir (2007:5), “Laporan Keuangan adalah laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu”.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas dapat memberikan informasi atas keadaan finansial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:5), “kegunaan laporan keuangan adalah untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang”.

Selain itu, laporan keuangan juga dapat menurunkan *information asymmetry* yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Laporan keuangan juga dapat digunakan pula sebagai alat prediksi yaitu prediksi harga saham, prediksi pembagian dividen dan prediksi kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005:7).

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:11), pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Investor atau pemilik
Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Di samping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.
2. Pemberi pinjaman (kreditor)
Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.
3. Pemasok atau kreditor usaha lainnya
Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
4. Pelanggan
Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan yang akan melakukan kerja sama.
5. Karyawan
Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
6. Pemerintah
Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.
7. Masyarakat
Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi *trend* dan kemakmuran.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Junita dan Khairani (2013:2), menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat 4 (empat) rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Kasmir dalam Junita dan Khairani (2013:2):

2.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan 5 (lima) rasio likuiditas, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar (hutang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (hutang-hutang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{RPK} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{INWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2 Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$\text{DTAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{DTER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

LTDtER merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Pengukuran rasio:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

d. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

e. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan

gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (net income) sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi dalam Oktania dan Soedjono (2013:7), kinerja keuangan merupakan kemampuan atau prestasi, prospek pertumbuhan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang secara finansial ditunjukkan dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisa laporan keuangan.

Sedangkan menurut Jumingan dalam Tjandrakirana dan Meva Monika (2014:2), kinerja keuangan perusahaan dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan rasio.

Junita, dkk (2013) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dengan menggunakan 5 perusahaan sebagai sampel yaitu PT Bakrie Telecom, PT XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero), penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas maka dinilai bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik periode 2008-2011.

Selanjutnya, Kartikasari dan Wahyuati (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas Bank Mandiri mengalami kenaikan pada periode 2008-2012, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kondisi yang sehat pada keseluruhan rasio profitabilitas Bank Mandiri, dan rasio solvabilitas Bank Mandiri menunjukkan kondisi yang sehat keseluruhan rasio solvabilitas.

Kemudian, Wibowo (2014) melakukan penelitian tentang *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Kasus pada PT Kharisma Prima Abadi Yogyakarta)*. Hasil penelitian Leonardo menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin, Return on Investment, Debt to Assets Ratio, Ratio of Owners Equity, dan Debt to Equity Ratio* pada PT Kharisma Prima Abadi tahun 2009-2011 mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Net Working Capital* pada PT Kharisma Prima Abadi tahun 2009-2011 mengalami kenaikan.

Agus Muqorobin, dkk (2009) juga melakukan penelitian yang sama dengan judul *Penerapan Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan*. Penelitian ini dilakukan pada KUD Banyudono Selatan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari rasio likuiditas

cukup baik kondisi keuangannya tahun 2002-2006, Ditinjau dari ratio leverage KUD Banyudono Selatan tahun 2002-2006 belum baik kondisi keuangannya lebih dari 50% aktiva digunakan untuk menjamin utang, artinya lebih dari 50% kebutuhan dana dipenuhi dari utang. Ditinjau dari ratio profitabilitas selama periode 2002-2006 rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri pada KUD Banyudono Selatan adalah cukup rendah ($<10\%$), artinya koperasi mendapatkan laba bersih yang rendah.